

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 1 WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MESSY ISNAWATI PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 WAY DADI BANDAR LAMPUNG

Oleh

MESSY ISNAWATI PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Way Dadi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control grup design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Way Dadi dengan jumlah 122 peserta didik. Sampel penelitian menggunakan non *probability sampling* yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan sebesar 27,15 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,24 ($27,15 > 3,24$) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi Bandar Lampung.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran *snowball throwing*, tematik terpadu

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING TYPE SNOWBALL THROWING TO THE STUDENTS' RESULT OF INTERGRATED THEMATIC LEARNING THE FOURTH GRADE OF SDN 1 WAY DADI BANDAR LAMPUNG

By

MESSY ISNAWATI PUTRI

The problem of this research was the students' result of integrated thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of cooperative learning type snowball throwing to the student' result of intergrated thematic learning. This research was experiment design with quasi experiment as the method. The design of this research used nonequivalent control group design. The population of this study all students of class IV SDN 1 Way Dadi with a total of 122 students. This research using non probability sampling technique, was students class fourth grade A and fourth grade B. Variable used of independent variable that is cooperative learning type snowball throwing model, denoted by (X) and dependent variable is result of student learning, denoted by (Y). Data collection techniques using test techniques and non test techniques. The data analysis used simple linear regression. The results of the analysis show there is a significant effect of 27,15 is greater than F_{table} of 3,24 ($27,15 > 3,24$) in the applying of the cooperative learning type snowball throwing model to the results of intergrated thematic learning in the fourth grade students SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung.

Keyword : learning outcomes, snowball throwing learning model, intergrated thematic

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 1 WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MESSY ISNAWATI PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI 1 WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Messy Isnawati Putri*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053069

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

Pembimbing II



Dra. Lelyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

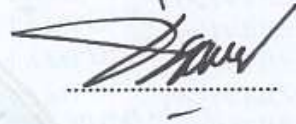
Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Mei 2018**

RIWAYAT HIDUP



Messy Isnawati Putri lahir di Bandar Lampung pada hari Senin, 03 Maret 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan dari Bapak Syahputra dan Ibu Susiyana.

Peneliti memulai pendidikan formal pertama di Taman Kanak-kanak (TK) Riana Al-Amin yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian Peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sawah Lama, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti melanjutkan pendidikan menengah di SMP Nusantara Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMK PGRI 2 Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Tahun 2017, peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri Kubu Perahu. Peneliti juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit (Liwa) , Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, bersama keridhaanMu ya Allah, kupersembahkan skripsi sederhana ini untuk kedua orangtuaku tercinta yaitu Bapak Syahputra dan Ibu Susiyana yang selalu memberikan semangat serta do'a yang tiada henti demi keberhasilan dan tercapainya cita-citaku

Adikku yang telah memberikan semangat, bantuan serta do'a dan seluruh keluarga besarku

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan, ilmu serta semangat yang sangat berharga demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini

Semua sahabatku yang senantiasa ada untuk memberikan dukungan dan bantuan terkait penyelesaian skripsi ini

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

**“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para nabi”
(H.R. Dailani dari Anas r.a)**

**“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”
(H.R Muslim)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan gelar sarjana.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat selama penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, kritik, serta semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan saran, kritik, serta semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Ibu Dra. Endang Rosuna. T, M. M.Pd., Kepala SD Negeri 1 Way Dadi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu H. Zuraida, S.Pd., Ibu Yunita, S.ag., selaku guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi yang ikut andil sebagai subyek dalam penelitian ini.

12. Keluarga sederhanaku, Bapak Syahputra dan Ibu Susiyana serta adikku Ridho Gustiyan Saputra. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Km Habibi Oktaviansa yang selalu bersabar menemani perjuanganku selama ini dan tak pernah bosan memberikan semangat serta motivasi.
14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi, Destin Hidayanti, Diana Rahayu, Dwi Okta Kurnya Sari, Mila Martha Febrilla, Pinka Olivia, Penda Wardani, Risca Yumithasari, Selvina Dwi Pratiwi, Yolanda Eka Pratama. Terima kasih telah menjadi teman bertukar pendapat dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku tercinta sejak di bangku SMA, Dian Mustika Sari, Siti Amsanah, Wulan Maica JK yang selalu memberikan semangat serta motivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta dukungan yang selalu diberikan selama ini dan terima kasih telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
17. Semua Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 1 Mei 2018
Penulis

Messy Isnawati Putri
NPM. 1413053069

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar.....	xxi
Daftar Lampiran	xxii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Hakikat Belajar	10
1.1 Pengertian Belajar	10
1.2 Teori Belajar	11
1.3 Hasil Belajar	12
1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	13
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	14
2.1 Pengertian Pembelajaran	14
2.2 Ciri-ciri Pembelajaran	15
2.3 Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	16
2.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3. Pendekatan Saintifik	19
3.1 Pengertian Pendekatan Saintifik	19
3.2 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	20
4. Model Pembelajaran Kooperatif	21
4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	21
4.2 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	22
4.3 Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif	23

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	25
5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	25
5.2 Langkah - langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	26
5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	28
6. Deskripsi Awal Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> dengan Hasil Belajar Peserta Didik	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	38
1. Penelitian Pendahuluan	39
2. Tahap Perencanaan	39
3. Tahap Pelaksanaan	39
E. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat	40
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	40
1. Definisi Konseptual Variabel.....	40
2. Definisi Operasional Variabel	41
G. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Teknik Tes	43
2. Teknik Non Tes	43
a. Observasi	44
b. Dokumentasi	44
H. Instrumen Penelitian	44
1. Jenis Instrumen	44
a. Tes	44
b. Observasi	44
2. Uji Persyaratan Instrumen	46
a. Uji Coba Instrumen	46
b. Uji Persyaratan Instrumen Tes	46
1. Uji Validitas Soal	47
2. Uji Reliabilitas Soal	48
3. Daya Pembeda Soal	49
4. Taraf Kesukaran	50
I. Uji Prasyarat Analisis Data	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas	52

J. Pengujian Hipotesis	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Pelaksanaan Penelitian	54
1. Persiapan Penelitian	54
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
a. Uji Validitas	54
b. Uji Reliabilitas	56
c. Daya Beda Soal	58
d. Taraf Kesukaran	59
3. Pelaksanaan Penelitian	61
B. Uji Prasyarat Analisis Data	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	64
C. Pengambilan Data Penelitian	64
D. Analisis Data Penelitian	65
1. Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	66
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	67
3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	68
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	68
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	70
4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	72
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	72
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	74
5. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
E. Pengujian Hipotesis	76
F. Pembahasan	79
G. Keterbatasan Penelitian	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai UTS Tematik Peserta didik Kelas IV Semester 1	4
2. Desain Penelitian <i>Non Equivalent Group Desain</i>	36
3. Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi	37
4. Jumlah Sampel Penelitian	38
5. Kisi-kisi Aktivitas Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	45
6. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan	46
7. Klasifikasi Validitas	48
8. Klasifikasi Reliabilitas	49
9. Kriteria Daya Pembeda Soal	50
10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	51
11. Hasil Analisis Uji Validitas Soal Tes	55
12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Soal Tes	57
13. Hasil Analisis Uji Daya Beda Soal Tes	58
14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes	60
15. Jadwal dan materi Pelaksanaan Penelitian	61
16. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	62
17. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	63
18. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest dan Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
19. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Peserta didik	66
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta didik	67
21. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	69
22. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	70
23. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	71

24. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	73
25. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	74
26. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol	75
27. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	33
2. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Ekperimen	69
3. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71
4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	73
5. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	75
6. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai UTS Tematik Peserta Didik Kelas IV Semester 1	95
2. Lembar Observasi Pra Penelitian	98
3. RPP Pembelajaran Kelas Eksprimen	101
4. RPP Pembelajaran Kelas Kontrol	107
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba	113
6. Soal Uji Coba	120
7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	130
8. Hasil Uji Coba Soal	131
9. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	133
10. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	134
11. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	144
12. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes	145
13. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	147
14. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	148
15. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	149
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	155
17. Hasil Belajar Kelas Kontrol	157
18. Uji Normalitas	160
19. Uji Homogenitas	173
20. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	179
21. Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi	181
22. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi	182
23. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 1-6	183

24. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	189
25. Uji Regresi Linear Sederhana	191
26. Tabel Nilai-nilai r Product Moment	198
27. Foto Kegiatan Penelitian	199
28. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	202
29. Surat Izin Penelitian	203
30. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	204
31. Surat Balasan Izin Penelitian	205
32. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	206

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan di setiap negara adalah pendidikan. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya terletak pada kurikulum, tanpa adanya kurikulum yang jelas pendidikan tidak mempunyai arah dan tujuan. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).

Pada Sekolah Dasar yang digunakan untuk penelitian, hanya kelas I dan IV yang menerapkan kurikulum 2013 sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan KTSP. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Diberlakukan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu, kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan memahami materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Sebagaimana amanat dalam kurikulum 2013, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat SD digunakanlah pembelajaran tematik terpadu dan prosesnya menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pembelajaran adalah penilaian.

Penilaian yang dipakai dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh nilai proses dan hasil pembelajaran yang meliputi tiga aspek atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes untuk memperoleh nilai kognitif/ pengetahuan dan teknik observasi untuk memperoleh nilai afektif/ sikap.

Saat pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus pandai dalam menciptakan suatu siklus pembelajaran yang baik dan menarik sehingga peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, seperti peserta didik belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman sekelasnya agar peserta didik tidak pasif dan malu untuk bertanya mengenai materi pembelajarannya terhadap temannya, serta secara aktif mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh pendidik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Way Dadi pada tanggal 1-2 Desember 2017 Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Dadi masih cukup rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Nilai UTS Tematik Peserta didik Kelas IV Semester 1

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta didik (Orang)
			0-64	65-100	
1.	IV A	65	23	19	42
2.	IV B		27	14	41
3.	IV C		20	19	39
Jumlah			70	52	122
Persentase %			57,3	42,7	100

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik kelas IV adalah 65. Maka dapat di lihat dari 122 peserta didik ada sebanyak 52 peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan KKM. Sedangkan sebanyak 70 peserta didik belum mencapai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Way Dadi relatif rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara metode konvensional (ceramah) yang cenderung lebih berpusat pada pendidik. Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik cenderung hanya memberikan teori-teori dibandingkan praktik sehingga peserta didik kurang aktif. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas dan peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran lain sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajarnya. Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, pembelajaran kooperatif dianggap ideal dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Genc (2016) "*Studies show that cooperative learning is positively effective on the academic achievement and socialising of students.*" (Studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif secara positif efektif terhadap hasil akademik dan sosialisasi peserta didik). Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *cooperative learning* karena dianggap cocok untuk diterapkan di kelas dasar dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Karena itu perlu digunakan pula sebuah model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

Menurut Komalasari (2010 : 67) bahwa :

Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan peserta didik membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melepar bola salju.

Awal menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu pendidik membentuk kelompok kemudian memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang telah diberikan kepada anggota kelompoknya,

selanjutnya masing-masing peserta didik dalam kelompok membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola, lalu di lempar ke peserta didik lain. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diperoleh. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, dipercaya dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran yang terintegrasi dalam sebuah tema dan subtema yang terdiri dari beberapa pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas, mempermudah pemahaman langsung terhadap materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pun meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik yang rata-rata masih di bawah KKM.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat.

3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara metode konvensional (ceramah).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 3 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar meningkat.

- b. Bagi Pendidik

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bervariasi.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Way Dadi dan menjadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Dadi semester genap tahun ajaran 2017/2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2011 : 13) “belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Sedangkan Hamalik (2008 : 28) mengemukakan “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman”.

Selanjutnya Slameto (2003 : 2) mengungkapkan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas dan usaha untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan sikap, dan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan yang didapatkan dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

1.2 Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi di proses dalam pikiran peserta didik. Menurut Al-Thabany (2014 : 29) teori konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa “peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.”

Sedangkan Isjoni (2014: 11-12) menyatakan bahwa :

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Selanjutnya Winataputra (2008 : 1.6-6.15) menjelaskan :

Teori belajar konstruktivisme memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, karena teori ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pengalamannya melalui belajar berinteraksi bersama temannya yang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial menjadikan peserta didik mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.

1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 200) “hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.”

Menurut Thobroni dan Arif (2012 : 23-24) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, yaitu :

1. Domain Kognitif mencakup :
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain Afektif mencakup :
 - a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberikan respon)
 - c. *Valuing* (menilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)

3. Domain Psikomotor mencakup:
 - a. *Initiatory*
 - b. *Pre-routine*
 - c. *Rountinized*
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Selanjutnya Susanto (2016 : 5) mengemukakan definisi “hasil belajar secara sederhana adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Menurut Anita (2011 : 2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
2. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik.

Selanjutnya Herlina (2010 : 20) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Menurut Susanto (2016 : 12) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk di dalamnya media pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapan pun. Komalasari (2015 : 3)

berpendapat bahwa :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Sutikno (2014 : 12) “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.” Sedangkan Uno Hamzah (2008 : 54) menjelaskan “pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antar peserta didik dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. “

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik (2011 : 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Rusman (2012 : 207) menyatakan terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”.

Menurut Sugandi, dkk (2000 : 25) ciri-ciri pembelajaran antara lain :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah upaya pendidik dalam mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

2.3 Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Menurut Hernawan (2011 : 1.5) pembelajaran tematik terpadu sebagai konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Selanjutnya menurut Prabowo (2000 : 2) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/ mengkaitkan berbagai bidang studi.

Menurut Suryosubroto (2009 : 133) bahwa pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema / topik pembahasan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta bermakna.

2.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, menurut Rusman (2017 : 258) karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain :

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Suryani dan Agung (2012 : 101) bahwa karakteristik

pembelajaran tematik terpadu adalah :

- a. Holistik
Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
- b. Bermakna
Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik
Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- d. Aktif
Pembelajaran terpadu menekankan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional pendidik mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Sukandi (2003 : 87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik antara lain :

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- c. Memberikan pengalaman langsung.
- d. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik .
- e. Keterpaduan mata pelajaran.
- f. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- h. Pembelajaran terpadu bersifat luwes.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai

dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pendekatan Saintifik

3.1 Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah.

Menurut Abidin (2014 : 125) bahwa :

model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik beraktifitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya peserta didik diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah seperti merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan.

Sedangkan Daryanto (2014 : 51) mengungkapkan :

pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Selanjutnya Fadillah (2014 : 175-176) menyatakan :

pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan idnera dan akal sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan saintifik merupakan suatu cara dalam pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah.

3.2 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Majid (2014 : 211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Sejalan dengan pendapat diatas, Daryanto (2014 : 59-80)

mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah dalam pendekatan saintifik, antara lain :

- a. Mengamati
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan.
- b. Menanya
Dalam kegiatan ini, pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Pendidik perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.
- c. Mengumpulkan Informasi
Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.
- d. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi
Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

- e. Mengkomunikasikan
Pada pendekatan *scientific* pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dianalisis bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik adalah 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pendapat Daryanto (2014 : 59-80). Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan saat proses pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Jihad dan Haris (2012 : 30) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Lie (2010 : 12) model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Sanjaya (2008 : 241) mengungkapkan model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mengutamakan kerja sama di antara peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Menurut Isjoni (2007 : 6) bahwa :

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Suradi dan Djadir (2004 : 3) tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Selanjutnya Trianto (2012 : 57) berpendapat bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah setiap peserta didik dapat mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi kesamaan pemikiran dan pemahaman antara anggota satu dengan anggota yang lain di dalam satu kelompok.

4.3 Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya jenis-jenis model pembelajaran kooperatif semua sama yaitu peserta didik diajarkan untuk bekerja sama agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda, misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya.

Menurut Aqib (2013 : 17-36) bahwa model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

1. *Examples Non-Examples*
2. *Picture and picture*
3. *Numbered Heads Together*
4. *Jigsaw*
5. *Student Team Achievement Division (STAD)*
6. *Think Pair and Share*
7. *Snowball Throwing*
8. *Talking Stick*
9. *Pair Checks*
10. *Demonstration*
11. *Make a Match*, dan lain-lain.

Menurut Komalasari (2014 : 62) macam-macam model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. *Number Head Together (NHT)*
2. *Cooperatif Script*
3. *Group Investigation*
4. *Think Pair Share (TPS)*
5. *Jigsaw*
6. *Snowball Throwing*

7. *TeamGames Tournament* (TGT)
8. *Think-Talk-Write*
9. *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Ada beberapa variasi jenis *cooperative* menurut Suprijono (2015 : 108-128) adalah sebagai berikut :

1. Tipe-tipe *cooperative* adalah sebagai berikut :
 - a. *Jigsaw*
 - b. *Number Heads Together*
 - c. *Group Investigation*
 - d. *Two Stay Two Stray*
 - e. *Make a Match*
 - f. *Bambo Dancing*
2. Tipe-tipe Pendukung Pengembangan *cooperative* adalah sebagai berikut :
 - a. *PQAR*
 - b. *Guided note taking*
 - c. *Snowball Drilling*
 - d. *Talking Stick*
 - e. *Evryone is Teacher Here*
 - f. Tebak pelajaran
3. Tipe-tipe Pembelajaran Aktif adalah sebagai berikut :
 - a. *Time Token*,
 - b. Tebak kata,
 - c. *Concept Sentence*,
 - d. *Demonstrasi dan*
 - e. *Artikulasi*
 - f. *Snowball Throwing*

Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Model ini menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam belajar yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif dalam mengemukakan pendapat.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* berarti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian di lempar kepada temannya sendiri untuk di jawab. Menurut Huda (2014 : 115) berpendapat :

Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang di remas menjadi sebuah bola kertas lalu di lempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Sedangkan Ismail (2008 : 27) mengungkapkan :
 “pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Bola pertanyaan ini berupa soal yang dibuat oleh peserta didik.”

Selanjutnya Ngalimun (2012 : 161) menyebutkan :

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan memberikan informasi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan membentuk kelompok

dan di akhiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas yang dibuat oleh peserta didik lainnya.

5.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran lebih mudah di kelola dan dilaksanakan secara sistematis.

Menurut Hamdayama (2014 : 159-160) langkah-langkah pelaksanaan *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

1. Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin di capai.
2. Pendidik membentuk kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh pendidik kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama kurang lebih 2 menit.
6. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Menurut Huda (2014 : 226) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai berikut :

1. Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompoknya.
4. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Peserta didik membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama + 15 menit.
6. Setelah peserta didik mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
7. Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Kurniasih (2016 : 78) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

1. Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Setelah itu pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian pendidik memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian menutup pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pendapat Hamdayama (2014 : 159-160).

Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran.

Hamdayama (2014 : 161) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
2. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
3. Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
7. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kekurangan :

1. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
3. Memerlukan waktu yang panjang.
4. Peserta didik yang nakal cenderung untuk berbuat onar.

Huda (2014 : 227) menjelaskan kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu :

Kelebihan :

1. Melatih kesiapan peserta didik.
2. Saling memberikan pengetahuan.

Kekurangan :

1. Pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisaran pada apa yang telah diketahui peserta didik.
2. Strategi ini berpotensi mengacaukan suasana daripada mengefektifkannya.

Kurniasih (2016 : 78) menyatakan ada kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* antara lain :

Kelebihan :

1. Melatih kesiapan peserta didik.
2. Saling memberikan pengetahuan.

Kekurangan :

1. Pengetahuan tidak luas hanya berada pada pengetahuan sekitar peserta didik.
2. tidak efektif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, di antaranya adalah melatih kedisiplinan murid dan saling memberi pengetahuan. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran sehingga membutuhkan waktu yang panjang dan kelas kurang terkondisikan.

6. Deskripsi Awal Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Peserta didik

Snowball Throwing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik

dalam mengikuti proses pembelajaran. *Snowball Throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to livetogether*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001 : 5).

Pada prinsipnya, tujuan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk menggali daya pikir peserta didik terhadap suatu konsep tertentu dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Menurut Purwanto (2010 : 46) Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar peserta didik bergantung bagaimana pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan kesesuaian pendidik memilih model pembelajaran saat proses pembelajaran agar peserta didik dapat menyerap materi sehingga hasil belajar menjadi optimal dan memuaskan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Asih, Dyah Puspita (2015), Ponorogo. Penelitiannya yaitu berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Sehat Itu Penting Subtema Pola Hidup Sehat Pada Peserta didik Kelas V SDN Kec. Pulung Ponorogo” dalam *Jurnal Mahapeserta didik Teknologi Pendidikan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* dibandingkan pada kelas kontrol dengan model konvensional.
2. Kusumawati, Naniek (2017), Ponorogo. Penelitiannya yaitu berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo” dalam *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Bondrang yang diperoleh hasil rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,23 dan pada kelas kontrol yaitu 71,47.
3. Sartono, Lidya Nathalia (2017), Jakarta. Penelitiannya yaitu berjudul “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Jaka Mulya Kota Bekasi” dalam *Elementary School Education Journal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diterapkan model *Snowball Throwing* mengalami kenaikan pada hasil belajar Matematika peserta didik dibandingkan pada kelas kontrol dengan model konvensional.

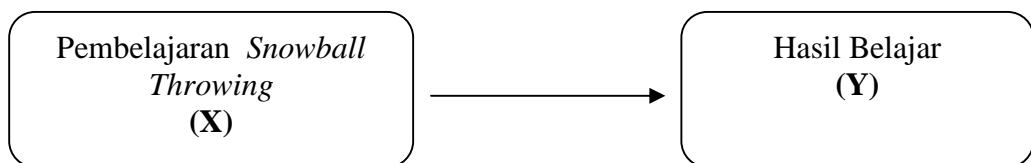
4. Susanti, Kadek Ayu (2014), Denpasar. Penelitiannya yaitu berjudul “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar” dalam *e-Journal Undikhsa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara peserta didik yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan media konkret dengan peserta didik yang belajar melalui pembelajaran konvensional.
5. Woronitalia, Dhika (2014), Solo. Penelitiannya yaitu berjudul “Pengaruh *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Peserta didik Kelas V di Beberapa SD Negeri di Kec. Grogol” dalam *Jurnal Didakta Dwija Indria (SOLO)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Snowball Throwing* telah memberikan pengaruh lebih baik terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada peserta didik kelas V di beberapa SD Negeri di Kec. Grogol.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang akan saya teliti yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Penerapan pembelajaran pada penelitian ini, di mulai dengan memberikan soal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Materi yang akan diberikan yaitu ada pada Tema 8 tentang Daerah Tempat Tinggalku. Setelah itu pada kelas eksperimen pendidik menyampaikan materi pada tema 8 yaitu daerah tempat tinggalku dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, sedangkan pada kelas kontrol pendidik menyampaikan materi pada tema 8 yaitu daerah tempat tinggalku dengan menerapkan model konvensional. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal (*posttest*) untuk melihat hasil akhir pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan kelas yang diterapkan model konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan menggunakan jenis metode *Quasi Experimental Design*. Penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *Non equivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan mengambil nilai aktivitas peserta didik di kelas eksperimen.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Tabel 2. Desain Penelitian *Non Equivalent Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁		Y ₂

Sumber : Sugiyono (2016 : 116)

Keterangan :

Y₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelas

X : Aktivitas peserta didik menggunakan model kooperatif tipe Snowball Throwing

Y₂ : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* serta memberi penilaian aktivitas peserta didik dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Dadi yang beralamat di Jalan P.Pandan No. 2 Kecamatan Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018, yang diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan 1-2 Desember 2017 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas IV.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi

No.	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1.	IV A	24	18	42
2.	IV B	23	18	41
3.	IV C	23	16	39
Jumlah		70	52	122

Sumber : Data Guru Kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil dua kelas dari tiga kelas yang memiliki nilai rata-rata ujian tengah semester ganjil pada pembelajaran tematik tema 1 dan 2 yang relatif sama.

Berdasarkan nilai rata-rata ujian tengah semester ganjil yang disajikan di tabel 1, peneliti memilih dua kelas yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata ujiannya lebih rendah sebagai kelas eksperimen dan kelas yang memiliki nilai rata-rata ujiannya lebih tinggi sebagai kelas kontrol.

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV B (eksperimen)	41
IV A (kontrol)	42
Jumlah	83

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah :

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Membuat surat izin penelitian ke sekolah tempat dilakukannya penelitian.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
- b. Membuat instrumen penilaian yaitu soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan test (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Melaksanakan test (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

- e. Membuat laporan hasil penelitian.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independen*) pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan membentuk kelompok dan diakhiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas yang dibuat oleh peserta didik lainnya.
- b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball*

Throwing

Dalam penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional model pembelajaran dalam penelitian ini meliputi aktivitas pengajaran yang dimulai dengan

- (a) guru menyampaikan tujuan dan KD yang ingin dicapai,
- (b) guru membentuk kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
- (c) ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,
- (d) masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,

- (e) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama kurang lebih 2 menit,
- (f) setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,
- (g) terakhir guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar peserta didik diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar dapat diperoleh setelah peserta didik menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tema 8 subtema 3 pembelajaran 1-6 dalam ranah kognitif yang artinya hasil belajar dalam penelitian ini adalah pengetahuan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan instrumen test (soal) sebanyak 35 soal, sedangkan test yang dibuat merupakan test produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) pada *Taxonomi Bloom*.

Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik tes dan teknik non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 3 dalam ranah kognitif (KI 3) yang mencakup empat tingkatan dalam ranah kognitif taksonomi bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

2. Teknik Non Tes

Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

H. Instrumen Penelitian**1. Jenis Instrumen****a. Tes**

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 35 item soal, sedangkan test yang dibuat merupakan test produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) pada *Taxonomi Bloom*.

b. Observasi

Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada tema 8 sub tema 3.

Berikut ini kisi-kisi aktivitas model pembelajaran *Snowball*

Throwing :

Tabel 5. Kisi-kisi Aktivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Variabel X	Dimensi	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<i>Snowball Throwing</i>	Melatih kesiapan sebelum proses pembelajaran	Memperhatikan saat penyampaian tujuan pembelajaran	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi
	Aktif dalam berkelompok dan saling berbagi pengetahuan	Mampu menyampaikan materi pelajaran	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi
		Tanggap dalam menerima materi pelajaran	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi
		Berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi
	Mengembangkan kemampuan berpikir dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran	Membuat pertanyaan di dalam bola kertas	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi
		Melakukan lemparan pertanyaan	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi
		Mampu menjawab pertanyaan	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi
	Membuat kesimpulan	Menyimpulkan materi yang telah di bahas	Observasi	<i>Checklist</i>	Lembar Observasi

Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Arikunto, 2008: 102)

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	>80	Sangat Aktif
2.	79-60	Aktif
3.	59-50	Cukup Aktif
4.	<50	Kurang Aktif

Sumber : Arikunto, 2008:102

2. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV di luar sampel yaitu di kelas IV C di SD N 1 Way Dadi.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas Soal

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik.

Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 35 soal, akan tetapi soal yang akan digunakan untuk pengambilan data hanya 30 soal.

Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas butir soal instrumen tes menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

\sum_{XY} = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel X

(Arikunto, 2008 : 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2007.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber : Arikunto (2010 : 322)

2. Uji Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008 : 109) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft*

Office Excel 2007 dengan klasifikasi :

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori Nilai
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 1,00	Tinggi

Sumber : Arikunto (2014 : 319)

3. Daya Pembeda Soal

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = Jumlah peserta tes
 J_A = Banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
 B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012 : 218)

4. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008 : 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto (2008 : 210))

I. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji *chi kuadrat*. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_a = Populasi yang berdistribusi tidak normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : *Chi Kuadrat* atau normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2010: 107)

Kaidah keputusan apabila $F_{hitung}^2 < F_{tabel}^2$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $F_{hitung}^2 > F_{tabel}^2$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan Uji F. Uji F digunakan karena data berasal dari dua kelompok dan apabila dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Menurut Sudjana (2010: 249) uji-F adalah sebagai berikut:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen).

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

(Sugiyono 2012: 275)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

J. Pengujian Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis.

Menurut Siregar (2013 : 379) rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan / penurunan)

Analisis uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

Ha = Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung.

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis pada penelitian ini melalui analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen (IV B) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa yang tergolong aktif. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (IV B) sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD N 1 Way Dadi Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik sehingga dapat melatih kemampuan, berpikir, mampu memecahkan masalah, dan meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan menganjurkan para pendidik untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama : Bandung.
- Al-Thabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Anitah, Sri. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya : Bandung.
- Asih, Dyah Puspita. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Sehat Itu Penting Subtema Pola Hidup Sehat Pada Siswa Kelas V SDN Kec. Pulung Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Vol.6 No.1. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmpt/article/view/11304>.
Diakses pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 11.20 WIB.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media : Yogyakarta.
- Depdiknas. 2001. *Sistem Penilaian Kelas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan : Jakarta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Ar-Ruzz : Yogyakarta.
- Genc, Murat. 2016. *An Evaluation of the Cooperative Learning Process by sixth-grade students. Resesarch in Education*. 95 (1), 19-32, doi : 10.7227/RIE.0018. Duzce University. Turkey.
<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.7227/RIE.0018?journalCode=riea>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 08.30 WIB.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- . 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Ghalia Indonesia : Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta : Bandung.
- . 2014. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta : Bandung.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-model pembelajaran mutakhir*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo : Yogyakarta.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama : Bandung.

----- . 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama : Bandung.

Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena : Jakarta.

Kusumawati, Naniek. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol.2 No.1. Universitas PGRI Madiun : Madiun.
<http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/19>.
Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 19.30 WIB.

Lie, Anita. 2010. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Garsindo : Jakarta.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo : Yogyakarta.

Permendikbud, 2016. No.24 pasal 1 ayat 3 tentang KI dan KD Kurikulum 2013.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Prabowo. 2000. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Pusat Kurikulum : Unesa.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada : Bandung.

----- . 2017. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media : Jakarta.

- Sartono, Lidya Nathalia. 2017. Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Jaka Mulya Kota Bekasi. *Elementary School Education Journal*. Vol.1 No.1. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta : Jakarta.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/762>.
 Diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 17.15 WIB.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana : Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP PRESS : Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- . 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar aktif & Terpadu*. Duta Graha Pustaka : Surabaya.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Suradi dan Djadir. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak : Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Susanti, Kadek Ayu. 2014. Pengaruh Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar. *e-Journal Undiksha*. Vol.2 No.1. Universitas Pendidikan Ganesha : Bali.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1924>.
 Diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 13.15 WIB.

- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sutikno, Sobri. 2014 . *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistika : Lombok.
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media : Yogyakarta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Woronitalia, Dhika. 2014. Pengaruh *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V di Beberapa SD Negeri di Kec. Grogol. *Jurnal Didakta Dwija Indria (SOLO)*. Vol.2 No.11. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3978>.
Diakses pada tanggal 6 Januari 2018 pukul 20.15 WIB.